

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS LEMBANG KABUPATEN MAJENE

Suriyani Iskandars¹

¹ Puskesmas Lembang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat

Email corresponding : suriyaniiskandar619@gmail.com

ABSTRAK

Bayi BBLR menjadi penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada bayi, dan masalah dalam perawatan ibu hamil di seluruh dunia terutama di negara berkembang, tingginya angka BBLR salah satu kontribusinya yaitu anemia pada ibu hamil. Secara global 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan di tahun 2019. Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia tahun 2018 sebesar 48,9%. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021, angka kejadian BBLR tahun 2021 yang tertinggi di Kabupaten Majene 8,7%. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR adalah anemia pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah. Metode : Penelitian ini menggunakan metode cross sectional study. Lokasi penelitian adalah Puskesmas Lembang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik consecutive sampling. Sampel dalam penelitian sebanyak 64 sampel. Data yang didapatkan merupakan data rekam medis ibu pada tahun 2022. Hasil : Hasil dari penelitian ini di dapatkan nilai p sebesar 0,010 yang nilainya lebih rendah dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah. Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Lembang

Kata kunci : Anemia, Bayi Berat Lahir Rendah, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Bayi BBLR tetap menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan bayi dan menjadi masalah dalam perawatan wanita hamil di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Salah satu faktor penyebab tingginya angka bayi BBLR adalah anemia pada ibu hamil (Yulisa & Imelda, 2018).

Anemia kehamilan adalah suatu kondisi pada ibu hamil yang kadar hemoglobinnya di bawah 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga atau di bawah 10,5 g/dl pada trimester kedua. (Sari, 2021). Jika hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah, berarti kemampuan darah untuk mengikat dan mengangkut oksigen, serta nutrisi yang dibawa oleh sel darah merah berkurang. Kondisi seperti itu menyebabkan kekurangan nutrisi dan oksigen pada janin,

akibatnya janin mengalami gangguan tumbuh kembang dan anak lahir dengan berat badan rendah. BBLR adalah bayi baru lahir yang berat lahirnya kurang dari 2500 gram (Fatimah & Kania, 2019).

Secara global, 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan pada tahun 2019 (WHO, 2020). Di Indonesia, angka kejadian ibu hamil dengan anemia defisiensi besi pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil menunjukkan prevalensi gizi buruk (Riskesdas 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat 2021, angka kejadian BBLR tahun 2021 yang tertinggi di Kabupaten Majene 8,7%, Kabupaten Polewali Mandar 6,8%, Kabupaten Mamuju Tengah 6,1%, Kabupaten Pasangkayu 4,8%, Kabupaten Mamuju 3,6% dan Kabupaten Mamasa 2,2%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten

Majene, ibu hamil yang mengalami anemia Tahun 2019 34,8%, Tahun 2020 20,95%, dan Tahun 2021 29,92%. Adapun angka kejadian BBLR Tahun 2019 7,4%, Tahun 2020 6,6%, dan Tahun 2021 7,3%.

Berdasarkan data dari Puskesmas Lembang anemia pada ibu hamil Tahun 2019 dari 492 ibu hamil terdapat 113 (22,9%) ibu hamil yang menderita anemia dan angka kejadian BBLR sebanyak 62(15,2%) dari 408 kelahiran hidup, Tahun 2020 dari 443 ibu hamil terdapat 83(18,74%) ibu hamil yang menderita anemia dan angka kejadian BBLR sebanyak 55(13,22%) dari 416 kelahiran hidup, Tahun 2021 dari 399 ibu hamil terdapat 57(14,29%) ibu hamil yang menderita anemia dan angka kejadian BBLR sebanyak 38(9,64%) dari 394 kelahiran hidup dan Tahun 2022 dari 406 ibu hamil terdapat 64(16,24%) ibu hamil yang menderita anemia dan angka kejadian BBLR sebanyak 46(11,86%) dari 388 kelahiran hidup. Pada tahun 2022 dari 388 ibu yang melahirkan terdapat 64(16,49%) ibu hamil yang mempunyai riwayat anemia pada saat hamil.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui lebih lanjut “Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene”

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu berupa penelitian analitik kuantitatif penelitian dengan menggunakan metode cross sectional study yang dilakukan dengan cara mengambil data dari suatu rekam medis berupa kadar hemoglobin pada ibu hamil yang melahirkan di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene. Pengambilan sampel dilakukan dengan consecutive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang bersalin dengan anemia di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene dengan memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 64 sampel. Variabel dalam penelitian adalah anemia

(variabel bebas) dan BBLR (varabel terikat). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar checklist yang merupakan suatu daftar yang mengandung faktor-faktor yang ingin diteliti.

HASIL

Hasil Penelitian

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene Tahun 2023

Kejadian	Jumlah	
	n	%
Normal	10	15,6
Anemia	54	84,4
Jumlah	64	100,0

Sumber: Data Sekunder

Dilihat dari tabel 1. di atas menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang hamil mengalami anemia yaitu dari 64 responden, ibu hamil yang mengalami anemia yaitu 54 (84,4%) responden dan normal sebanyak 10 (15,6) responden.

Jumlah bayi lahir berdasarkan kejadian bayi berat lahir rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Distribusi kejadian BBLR di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene Tahun 2023

Kejadian BBL	Jumlah	
	n	%
BBLN	24	37,5
BBLR	40	62,5
Jumlah	64	100,0

Sumber: Data Sekunder

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 64 responden ibu yang melahirkan BBLR sebanyak 40 (62,5%) responden dan BBLN sebanyak 24 (37,5%) responden.

Hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3: Hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene tahun 2023

Independen	Dependent				Total		P Value
	BBLN		BBLR		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	0	0,0	10	0,0	10	40,0	0,010
Anemia	24	4,4	30	55,6	54	60,0	
Jumlah	24	7,5	40	62,5	64	100	

Dari data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 54 responden yang mengalami anemia, 30 responden (55,6%) diantaranya melahirkan BBLR dan 24 responden (33,3%) melahirkan BBLN, sedangkan dari 10 responden yang tidak mengalami anemia, 10 responden (100,0%) melahirkan BBLR.

Hasil analisis hubungan dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p = 0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Maka, ada hubungan antara anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil analisis univariat menunjukkan bahwa jumlah ibu di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene dari 64 responden, ibu hamil yang anemia sebanyak 54 responden (84,4%). Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insidensinya yang tinggi dan komplikasi yang dapat terjadi baik pada ibu maupun pada janin (Wulandari, 2021). Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insidensinya yang tinggi dan komplikasi yang dapat terjadi baik pada ibu maupun pada janin (Wulandari, 2021).

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil penelitian dari 64 responden didapatkan distribusi kejadian ibu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 40 (62,5%) kasus. Berat Badan Lahir adalah berat bayi saat setelah dilahirkan yang secara normal 2500 – 4000 gram dengan usia kehamilan yang cukup. BBLR adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Manuaba, 2015).

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang mengalami anemia, 30 responden (55,6%) diantaranya melahirkan BBLR dan 24 responden (44,4%) melahirkan BBLN, sedangkan dari 64 responden yang tidak mengalami anemia, 10 responden (100,0%) melahirkan BBLR. Hasil dari penelitian ini tentang hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene di dapatkan nilai p sebesar 0,010 yang nilainya lebih rendah dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang berarti menunjukkan adanya hubungan secara signifikan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).

Pasokan asupan nutrisi ke janin yang sedang tumbuh tergantung pada jumlah darah ibu yang mengalir ke plasenta dan zat-zat nutrisi yang diangkutnya. Pada ibu hamil yang anemia suplai oksigen, input nutrisi berkurang sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin (Manuaba, 2015).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thrifty et al (2021) bahwa ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara anemia saat kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Secara statistik berdasarkan uji chi square terdapat perbedaan yang bermakna antara anemia dalam kehamilan dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam, didapatkan nilai $p=0.000$ ($p < 0,05$). Maknanya, terdapat hubungan bermakna antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Virgo dan Halimah (2019), secara statistik hasil analisa chi square menunjukkan $p = 0,000$, karena $p < 0,05$ berarti menunjukkan ada hubungan antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD Bangkinang Tahun 2018.

Berdasarkan studi yang di lakukan Aditianti dan Djaiman pada penelitiannya (2020) menjelaskan mekanisme anemia yang mempengaruhi berat badan lahir dapat dipengaruhi oleh beberapa keadaan, yaitu

kurangnya asupan Fe dapat mengganggu sistem imun yang kemudian dapat meningkatkan kerawanan tubuh terhadap infeksi penyakit seperti genital infection, urinary tract infection, malaria, dan hepatitis. Selain itu defisiensi Fe dapat meningkatkan produksi hormon stres norepinephrine dan cortisol. Kadar Hb darah yang rendah dapat mengakibatkan fetal hypoxia yang kemudian merangsang tubuh untuk memproduksi hormon corticotrophine. Hormon tersebut dapat memengaruhi perkembangan plasenta dengan menurunkan aliran darah menuju janin. Jika terjadi secara terus menerus, akibatnya janin akan mengalami hambatan pertumbuhan dan ibu berisiko untuk melahirkan BBLR.

Tenaga kesehatan harus bekerja lebih sinergis untuk meningkatkan pelayanan bagi ibu hamil agar dapat mendeteksi gejala anemia lebih dini dan segera mengobatinya. Penyebab paling umum dari anemia selama kehamilan adalah kekurangan zat besi. Penting untuk memeriksa anemia pada kunjungan prenatal pertama. Bahkan jika Anda tidak mengalami anemia pada kunjungan pertama, masih ada kemungkinan menjadi anemia pada kehamilan berikutnya (Proverawati, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene tahun 2023 dapat disimpulkan : Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene Tahun 2022 sebanyak 54 (84,4%) ibu hamil dari 64 responden. Prevalensi kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Lembang Kabupaten Majene Tahun 2022 sebanyak 40 (62,5%) ibu hamil dari 64 responden. Umur responden terbanyak berkisar pada 21–34 tahun sebanyak 44 (68,8%) responden, pendidikan terbanyak pada tingkat sedang sebanyak 36 (56,3%) responden, responden terbanyak bekerja sebagai IRT sebanyak 58 (90,6%) responden,

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, A., & Djaiman, S. P. H. (2020). Meta Analisis: Pengaruh Anemia Ibu Hamil Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 163–177.
<https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3799>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majene Tahun 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022*.
- Fatimah, S., & Kania, N. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Risiko Kejadian BBLR. 1, 1–8.
- Manuaba. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2018). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. In *Medical Book*. Cetakan IV. Yogyakarta: Medical Book
- Puskesmas Lembang. (2022). *Profil Puskesmas Lembang Tahun 2022*.
- Thristy, I., Ipaljri, A., & Sihaloho, O. (2021). Hubungan Antara Anemia dalam Kehamilan dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 11(3), 116–123.
<https://doi.org/10.37776/zked.v11i3.936>
- Wulandari, S. (2021). Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Literatur Review Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Literature Review. *Skripsi Universitas dr.Soebandi*, 1–119.
- Yulisa, R., & Imelda. (2018). Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Aceh. *JIM FKep*, III(3), 107–112.